

# BAB I

## PENDAHULUAN

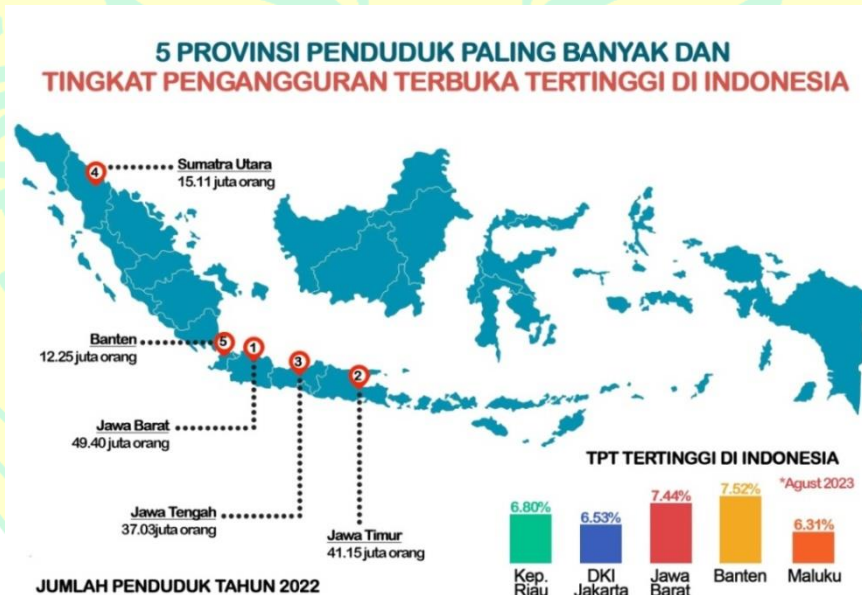
### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan ekonomi suatu Negara dikatakan berhasil apabila banyak tercipta lapangan pekerjaan dan perekonomiannya tumbuh. Ada dua sisi yang harus diperhatikan yakni *output* total (GNP) dan jumlah penduduk. Karena pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan *output* per kapita dalam jangka panjang. Menurut Todaro dalam Syahza et al. (2021), salah satu komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat adalah pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja. Faktor positif untuk menumbuhkan pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja. Pertambahan jumlah penduduk yang lebih besar akan meningkatkan luasnya pasar domestik, sementara itu jumlah tenaga kerja yang lebih besar akan meningkatkan jumlah tenaga produktif. Diperlukan sumber daya manusia sebagai pelaku dalam kegiatan untuk melaksanakan pembangunan ekonomi. Namun, keberhasilan pembangunan tidak selalu dikarenakan besarnya jumlah penduduk, justru apabila jumlah penduduk terlalu besar bisa menjadi beban untuk keberlanjutan pembangunan tersebut (Shafira & Wahyuni, 2020).

Ekonom terkenal seperti Adam Smith, David Ricardo, dan Thomas Robert Malthus berpendapat bahwa antara tingkat perkembangan penduduk dengan tingkat perkembangan *output* selalu terjadi perlombaan, yang pada akhirnya akan dimenangkan oleh perkembangan penduduk. Ada kemungkinan bahwa jumlah penduduk yang sangat besar akan berfungsi sebagai modal besar untuk pembangunan, jika dibina dan dimanfaatkan menjadi tenaga kerja yang efektif. Tetapi, dikarenakan penduduk berfungsi sebagai tenaga kerja, akan sulit untuk menyediakan lapangan kerja. Jika penduduk tersebut memiliki pekerjaan, kesejahteraan Negara mereka dapat meningkat. Namun, jika mereka tidak

memiliki pekerjaan, mereka akan menganggur, hal tersebut justru akan menurunkan standar hidup Negara mereka (Meilasari, 2020).

Dari data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2023 diproyeksikan sebesar 278,8 juta orang. Jumlah tersebut naik 1,1% dibandingkan pada tahun 2022 yaitu sebanyak 275,7 juta orang. Sementara itu, jumlah penduduk paling banyak di Indonesia adalah provinsi Jawa Barat. Seperti yang terlihat pada Gambar 1.1 dibawah jumlah penduduk Jawa Barat adalah sebesar 49,40 juta orang pada tahun 2022. Yang artinya sekitar 17% dari populasi penduduk Indonesia berada di provinsi tersebut. Provinsi Jawa Barat juga menjadi provinsi dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tertinggi ke-2 di Indonesia setelah provinsi Banten. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) Jawa Barat pada Agustus 2023 mencapai 7,44%. Masih tingginya TPT di Jawa Barat menandakan bahwa ketersediaan lapangan pekerjaan belum optimal (dataindonesia.id, 9/11/2023).



Sumber : Badan Pusat Statistik

**Gambar 1. 1 5 Provinsi Penduduk Paling Banyak dan Tingkat Pengangguran Terbuka Tertinggi di Indonesia**

Dikutip dari Liputan6.com, pada Agustus 2022 jumlah angkatan kerja mencapai 143,72 juta orang, naik 3,57 juta orang dibandingkan Agustus tahun lalu. Kementerian Ketenagakerjaan (Kemenaker) memperkirakan kesempatan kerja di Indonesia pada tahun 2022 terbuka untuk 133,82 juta orang. Artinya akan ada 9,9 juta orang yang tak kebagian kesempatan kerja. Pertumbuhan penduduk masih menjadi masalah di Indonesia dimana setiap tahunnya terus mengalami peningkatan jumlah penduduk. Sehingga pengangguran menjadi masalah yang sulit terselesaikan. Pengangguran (*unemployment*) merupakan masalah utama dalam ketenagakerjaan. Pengangguran menyebabkan perekonomian berada pada kondisi berproduksi di bawah kapasitas, atau tidak berproduksi secara optimal (*under full employment*). Oleh karena itu, pengangguran menjadi tanggungjawab seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*).

**Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk, Jumlah Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2021 (Jiwa)**

Tahun	Jumlah Penduduk	Jumlah Angkatan Kerja	Tingkat Pengangguran Terbuka
2017	47.379.400	22.391.003	8,22
2018	48.683.861	22.628.122	8,23
2019	49.316.712	23.804.456	8,04
2020	49.935.858	24.207.930	10,46
2021	48.782.402	24.743.628	9,82

Sumber : BPS Jawa Barat (diolah oleh peneliti)

Dari Tabel 1.1 di atas, dari tahun 2017-2020 jumlah penduduk di Jawa Barat setiap tahun mengalami peningkatan. Namun, pada tahun 2021 jumlah penduduk mengalami penurunan setelah pada tahun 2020 Indonesia menghadapi krisis Covid-19. Sedangkan, jumlah angkatan kerja di Jawa Barat di tahun 2017-2021 terus mengalami peningkatan. Selain itu, tingkat pengangguran terbuka Jawa Barat mengalami fluktuatif, puncaknya di tahun 2020 dimana terjadinya wabah Covid-19 TPT Jawa Barat mencapai angka 10,46%. Deputi Bidang Statistik BPS Margo Yuwono menyampaikan, tingginya TPT di Jawa Barat dipengaruhi oleh

kondisi industri. Di mana Jawa Barat memiliki banyak industri yang besar sehingga menarik penduduk dari luar Jawa barat untuk pindah ke provinsi tersebut. Migrasi industri ini menyebabkan lapangan pekerjaan berkurang. Selain itu, Pengamat Perencanaan dan Pembangunan Tatang Suheri, mengatakan bahwa perekonomian Jawa Barat masih terlalu bersandar pada Jawa Barat di wilayah Utara yang merupakan salah satu kawasan industri terbesar di Indonesia (koranperdjoeangan.com, 10/5/2019).

Diperlukan sektor-sektor unggulan untuk menyerap tenaga kerja sehingga masalah ketenagakerjaan dapat diatasi. Menurut Simanjuntak (1998) dalam Amalia et al. (2019), Untuk memenuhi pasar tenaga kerja, pembangunan di Indonesia berfokus pada percepatan pertumbuhan ekonomi dan sektor industri sebagai *leading sector* (sektor pemimpin) untuk menjadi penyedia lapangan pekerjaan untuk penduduk. Kemenperin mencatat, secara keseluruhan saat ini di Jawa Barat terdapat 42 kawasan industri yang telah memiliki Izin Usaha Kawasan Industri (IUKI) dan telah beroperasi. Lebih dari 19.602,92 ha lahan telah ditempati oleh seluruh kawasan industri. Jawa Barat merupakan salah satu dengan banyak kawasan industri yang tersebar di berbagai kota dan kabupaten. Industri yang paling banyak dijumpai di kawasan industri Jawa Barat adalah otomotif, tekstil, makanan dan minuman, hingga elektronik dan farmasi. Industri otomotif adalah salah satu industri terbesar di Jawa Barat, terutama di kawasan industri Bekasi dan Karawang. Jawa Barat juga dikenal sebagai pusat industri tekstil dan pakaian di Indonesia (kawasan industri Bandung). Industri makanan dan minuman juga cukup besar di Jawa Barat, kawasan industri Bekasi dan Karawang menjadi lokasi dengan banyak perusahaan tersebut. Industri padat karya masih mendominasi industri di Jawa Barat, dan industri padat modal juga sudah banyak yang sebagian besar berlokasi di kawasan industri Bekasi dan Karawang. Sehingga di Jawa Barat industri pengolahan menjadi salah satu sektor yang sangat membantu dalam penyerapan tenaga kerja.

**Tabel 1. 2 Jumlah Unit Usaha dan Jumlah Tenaga Kerja Industri Sedang dan Besar Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2020**

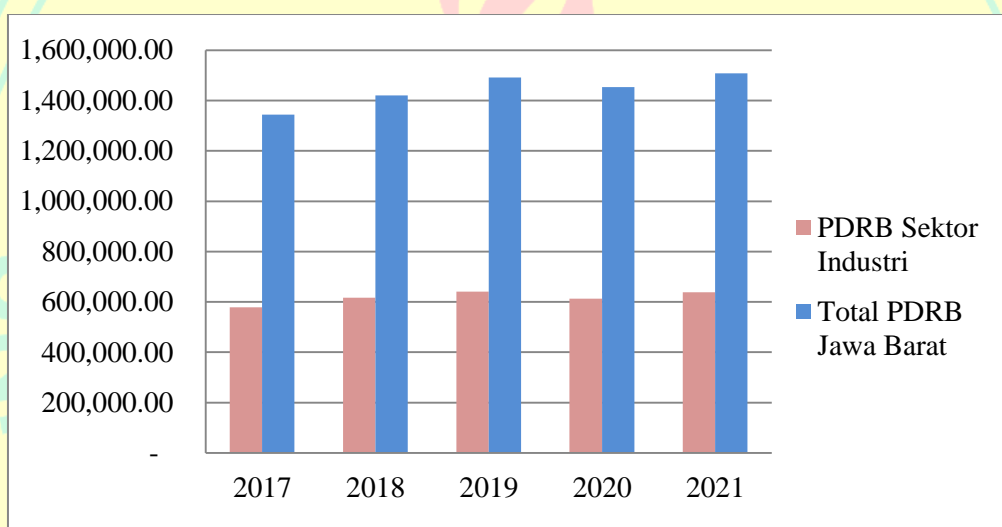
Tahun	Jumlah Unit Usaha	Jumlah Tenaga Kerja
2017	10.099	2.268.064
2018	9.470	2.151.706
2019	8.724	2.099.395
2020	8.215	1.923.421

Sumber : BPS Jawa Barat disindag (diolah oleh peneliti)

Dari Tabel 1.2 di atas, dari tahun 2017-2020 pertumbuhan industri sedang dan besar di Jawa Barat terus mengalami penurunan sehingga menyebabkan jumlah tenaga kerja yang terserap berkurangnya. Penurunan jumlah unit industri paling besar terjadi di tahun 2019 yakni sebanyak 746 unit dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2020 dimana tahun tersebut terjadi wabah Covid-19 di Indonesia yang menyebabkan banyak perusahaan gulung tikar dan tenaga kerja di PHK. Sehingga jumlah tenaga kerja yang terserap menurun cukup tinggi dari tahun lalu yaitu sebanyak 175.974 orang.

Faktor yang juga diperhatikan pemerintah untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan adalah Produk Domestik Regional Bruto. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Sektor industri pengolahan di provinsi Jawa Barat menjadi kontributor terbesar bagi struktur PDRB Jawa Barat yaitu mencapai 42,24% pada tahun 2022. Berdasarkan komoditasnya, kontribusi terbesar didominasi oleh industri alat angkut sebesar 8,38%; industri barang dari logam, komputer, barang elektronik, optik dan peralatan listrik sebesar 7,93%; industri tekstil dan pakaian jadi sebesar 6,84%; serta industri makanan dan minuman sebesar 5,47%. Peranan yang besar dari suatu sektor ekonomi menunjukkan bahwa sektor tersebut adalah sektor andalan dari wilayah yang terus berkembang dan memiliki kemampuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi untuk semakin berkembang.

Menurut (Meilasari, 2020), PDRB dapat mempengaruhi jumlah angkatan kerja, dengan asumsi apabila nilai PDRB meningkat, maka jumlah nilai tambah *output* atau penjualan dalam seluruh unit ekonomi wilayah tersebut akan meningkat. Permintaan tenaga kerja akan meningkat sebagai hasil dari peningkatan penjualan dan produksi. Sektor industri pengolahan adalah sektor unggulan di Provinsi Jawa Barat, seperti yang ditunjukkan oleh fakta bahwa sektor ini memberikan kontribusi paling besar terhadap PDRB Jawa Barat. dengan kontribusi yang signifikan tersebut, sektor industri pengolahan seharusnya dapat meningkatkan jumlah tenaga kerja yang diperlukan untuk menghasilkan produk.



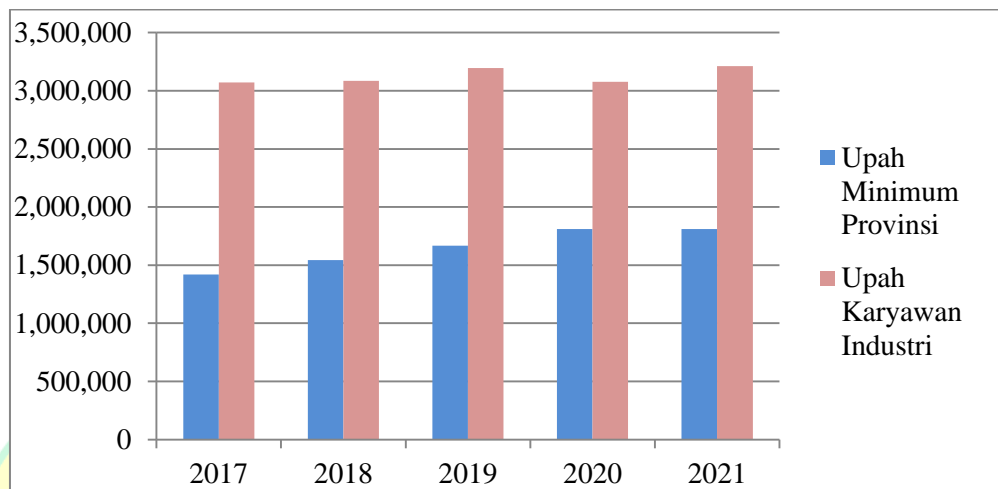
Sumber : BPS Jawa Barat (diolah oleh peneliti)

**Gambar 1. 2 Grafik Pertumbuhan PDRB Jawa Barat dan PDRB Sektor Industri Jawa Barat Tahun 2017-2021**

Berdasarkan grafik dari Gambar 1.2 di atas menunjukkan bahwa total PDRB Jawa Barat dan PDRB sektor industri mengalami fluktuatif. Pada tahun 2017-2019 PDRB mengalami peningkatan, namun di tahun 2020 dimana saat itu terjadi wabah Covid-19 PDRB mengalami penurunan yang cukup signifikan. Dan di tahun 2021 baik itu PDRB Jawa Barat dan PDRB sektor industri kembali mengalami peningkatan dengan total PDRB Jawa Barat sebesar Rp1.507.746,39 Milyar dan PDRB sektor industri sebesar Rp638.689,32 Milyar. Total kontribusi yang diberikan sektor industri pada PDRB Jawa Barat yakni sebanyak 42,36%.

Peranan besar yang dimiliki sektor industri dikarenakan letak Jawa Barat yang strategis juga infrastruktur yang mendukung untuk memudahkan mobilitas barang membuat menjamurnya pertumbuhan sektor industri di Jawa Barat. Kawasan Jawa Barat juga memiliki peranan penting dalam kemajuan industri dan perdagangan mengingat Provinsi Jawa Barat mempunyai Pelabuhan Patimban di Kabupaten Subang yang di proyeksikan untuk memperbesar pasar ekspor.

Menurut Simanjuntak dalam Meilasari (2020), faktor lain yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja industri di Jawa Barat adalah upah. Tinggi rendahnya biaya produksi suatu industri dapat dipengaruhi oleh besarnya upah, upah yang besar akan membuat tingginya biaya produksi. Sehingga akan berakibat meningkatnya harga suatu produk, hal tersebut dapat menurunkan jumlah permintaan tenaga kerja. Salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan adalah memperbaiki sistem upah dengan menerapkan kebijakan upah minimum. Tujuan kebijakan ini adalah untuk meningkatkan upah pekerja sehingga tingkat upah rata-rata tenaga kerja dapat meningkat. Kebijakan upah minimum telah banyak diterapkan di beberapa negara, yang pada dasarnya memiliki dua sisi. Pertama, upah minimum berfungsi sebagai perlindungan pertama bagi pekerja untuk memastikan bahwa upah yang diterima cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kedua, sebagai perlindungan bagi perusahaan untuk memastikan bahwa produktivitas pekerja tetap tinggi.



Sumber : BPS Jawa Barat (diolah oleh peneliti)

**Gambar 1. 3 Grafik Pertumbuhan Rata-rata Upah Karyawan Industri dan Upah Minimum Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2021**

Pada grafik Gambar 1.3 di atas menunjukkan rata-rata upah minimum provinsi Jawa Barat dari tahun 2017-2021 terus meningkat setiap tahunnya. Berbeda dengan rata-rata upah karyawan industri Jawa Barat yang mengalami fluktuatif, pada tahun 2020 rata-rata upah karyawan industri menurun yaitu sebesar Rp3.076.779,00 yang artinya menurun sebanyak Rp118.306,00 dari tahun sebelumnya. Ini dikarenakan tahun 2020 seluruh dunia tidak terkecuali Indonesia mengalami krisis akibat pandemi Covid-19. Dikutip dari [tirto.id](https://tirto.id), Sekertaris Jenderal Kementerian Perindustrian (Kemenperin) Achmad Sigit Dwiwahjono mengungkapkan bahwa wabah COVID-19 telah membuat 60 persen sektor industri di dalam negeri terpukul. Hal ini, berdampak cukup signifikan bagi aktifitas industri yang pada akibatnya membuat terjadi gangguan produksi disebabkan oleh penerapan *physical distancing* pada karyawan, larangan pabrik beroperasi, melonjaknya harga bahan baku, sampai daya beli turun selama pandemi. Sehingga membuat banyak industri mengurangi pengeluaran termasuk upah/gaji karyawan, hingga mem-PHK karyawan/buruh di karenakan hal tersebut. Di tahun 2021 rata-rata upah karyawan kembali mengalami pertumbuhan yaitu meningkat sebanyak Rp135.242,00 sehingga rata-rata upah karyawan industri provinsi Jawa Barat sebesar Rp3.212.021,00.



Penelitian ini dilatarbelakangi dari fenomena *gap* pada penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian mengenai pengaruh Jumlah Unit Usaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja yang dilakukan oleh (Aisyah & Sulastri, 2020) yang didukung oleh (Wulansari, 2021) dan (Shafira & Wahyuni, 2020). Hasil penelitian tersebut memperoleh kesimpulan bahwa jumlah unit usaha berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya setiap terjadi penambahan satu unit usaha maka akan tercipta lapangan usaha untuk menyerap tenaga kerja. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amalia et al., 2019) dan (Mulyadi et al., 2018), dalam penelitian tersebut memperoleh kesimpulan bahwa jumlah unit usaha berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya jika terjadi kenaikan perubahan jumlah perusahaan sebesar satu unit maka akan mengurangi penyerapan tenaga kerja.

Selain itu, beberapa penelitian terdahulu tentang pengaruh Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja yang dilakukan oleh (Istiyani et al., 2022) yang didukung oleh (Muslihatinningsih et al., 2020) dan (Warapsari et al., 2020). Hasil penelitian tersebut memperoleh kesimpulan bahwa upah berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Itu artinya dengan upah yang semakin meningkat maka permintaan di pasar juga akan meningkat, sehingga perusahaan juga akan menyerap tenaga kerja yang lebih banyak untuk memenuhi permintaan pasar. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Meilasari, 2020), (Jaya & Kholilah, 2020) dan (Aisyah & Sulastri, 2020). Dalam penelitian tersebut memperoleh kesimpulan bahwa upah berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya dengan upah yang semakin meningkat maka akan membuat perusahaan mengurangi jumlah tenaga kerja, sehingga akan mengurangi penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian lanjutan untuk menjawab hasil yang bersifat inkonsisten dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga penting, karena pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi setiap tahunnya yang berarti akan semakin banyak pula jumlah angkatan kerja. Namun, kesempatan kerja atau lapangan kerja belum

optimal. Sehingga kondisi ketenagakerjaan di Indonesia umumnya dan Jawa Barat khususnya masih dihadapi dengan masalah pengangguran. Hasil dari penelitian ini diharapkan akan dapat membantu dalam mengatasi masalah tenaga kerja (pengangguran) di Jawa Barat.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan di atas dapat diketahui bahwa sektor industri di Jawa Barat merupakan salah satu sektor yang menyerap tenaga kerja cukup banyak. Namun, seiring dengan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat juga perlu usaha memperluas kegiatan industri untuk meningkatkan permintaan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja tidak terlepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya, seperti jumlah unit usaha, PDRB, upah, serta faktor lainnya. Diketahui PDRB juga merupakan faktor yang dapat mendorong penyerapan tenaga kerja terutama pada sektor industri yang merupakan sektor penyumbang terbesar dalam PDRB Jawa Barat sehingga diharapkan masalah pengangguran dapat teratasi. Dikarenakan Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah penduduk paling banyak di Indonesia dan letak Jawa Barat yang strategis juga infrastruktur yang mendukung untuk memudahkan mobilitas barang membuat menjamurnya pertumbuhan sektor industri di Jawa Barat. Maka, dari itu penulis ingin meneliti terkait **“Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Produk Domestik Regional Bruto, dan Upah Karyawan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Sedang dan Besar di Provinsi Jawa Barat”**.

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah jumlah unit usaha berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri sedang dan besar di provinsi Jawa Barat?
- b. Apakah produk domestik regional bruto (PDRB) sektor industri berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri sedang dan besar di provinsi Jawa Barat?

- c. Apakah upah karyawan industri berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri sedang dan besar di Provinsi Jawa Barat?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan benar dan valid yang akan dikaji secara teoritis dan empiris mengenai:

- a. Pengaruh jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri sedang dan besar di provinsi Jawa Barat.
- b. Pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB) sektor industri terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri sedang dan besar di provinsi Jawa Barat.
- c. Pengaruh upah karyawan industri terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri sedang dan besar di provinsi Jawa Barat.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

#### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bertujuan untuk membagikan informasi mengenai penyerapan tenaga kerja sektor industri sedang dan besar di provinsi Jawa Barat. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta wawasan mengenai perekonomian Jawa Barat khususnya mengenai penyerapan tenaga kerja dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Penelitian ini pun bisa dijadikan rujukan bagi penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

**b. Manfaat Praktis**

Diharapkan dalam penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan hasil yang positif dan bermanfaat bagi pemerintah, masyarakat, dan peneliti, antara lain sebagai berikut:

## 1) Bagi Pemerintah

Sebagai saran dan arahan bagi pemerintah khususnya pemerintah daerah provinsi Jawa Barat dalam membuat atau merancang kebijakan dalam hal upah, ataupun hal lain yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri sedang dan besar di kabupaten/kota Jawa Barat.

## 2) Bagi Masyarakat

Sebagai informasi bagi masyarakat mengenai bagaimana kondisi penyerapan tenaga kerja sektor industri sedang dan besar di kabupaten/kota Jawa Barat dan hal terkait lainnya.

## 3) Bagi Peneliti

Sebagai wawasan, pengalaman, dan edukasi tambahan dalam hal penelitian mengenai jumlah unit usaha, produk domestik regional bruto (PDRB) sektor industri, dan upah karyawan industri terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri sedang dan besar di provinsi Jawa Barat.